

Model Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Alam

Indonesia Meruyung Depok



Oleh: Indira Falasifa

NIM. 19204010087

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Tesis ini dilatar belakangi oleh fenomena dimana proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru (*teacher center*) dan peserta didik hanya dijadikan sebagai obyek. Proses pembelajaran seperti ini tidak dapat mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal jika dilakukan terus-menerus. Peserta didik memerlukan kebebasan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan ide juga imajinasi yang mereka miliki.

Penelitian ini mendukung teori kreativitas Mel Rhodes (*An Analysis of Creativity*, 1961), seorang saintis pendidikan Amerika yang juga peneliti kreativitas dan pencetus konsep perintis kreativitas 4P yang menyatakan bahwa kreativitas bukan hanya tentang individu, tetapi juga tentang faktor pendorong, proses, dan sesuatu apa yang dihasilkan. Kreativitas dapat diekspresikan dengan cara menghasilkan suatu produk yang berasal dari ide, imajinasi dan pikiran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disusun dalam bentuk deskriptif analisis, dengan mengambil data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari data-data empiris tentang model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung, melalui pengamatan, wawancara, dokumen, naskah, arsip, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari jurnal, artikel, makalah seminar, dan sebagainya. Seluruh data yang didapatkan kemudian peneliti analisis dengan cara mengidentifikasi data, lalu data tersebut diklasifikasikan untuk kemudian disimpulkan.

Kesimpulan besar yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kreativitas peserta didik dapat dikembangkan secara optimal jika peserta didik ditempatkan sebagai subyek dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat leluasa menyampaikan gagasan yang dimiliki, dengan begitu akan berlangsung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif. Para pendidik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan gagasannya, sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Kata Kunci : *Kreativitas, Pengembangan, Sekolah Alam Indonesia*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indira Falasifa
Nim : 19204010087
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Indira Falasifa

NIM 19204010087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indira Falasifa
NIM : 19204010087
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan menyatakan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Indira Falasifa
NIM 19204010087



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-84/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM INDONESIA MERUYUNG DEPOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDIRA FALASIFA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010087
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 61e765013f621



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 61e675e754511



Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I

SIGNED

Valid ID: 61e5e0182eff0



Yogyakarta, 29 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 61e765013b620

MOTTO
QS. Abasa Ayat 24-32

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (24) أَنَّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ
شَقًّا (26) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَعَيْنًا وَقَضْبًا (28) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (29)
وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya (24) Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit) (25) Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya (26) Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu (27) Anggur dan sayur-sayuran (28) Zaitun dan kurma (29) Kebun-kebun (yang) lebat (30) dan buah-buahan serta rumput-rumputan (31) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu (32)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim penyusun, Tim penyusun, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus, Menara kudus, 2014), hal. 584.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamaterku Tercinta Program Studi S2 Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين امابعد

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan sampai akhir zaman, begitu juga bagi para pengikutnya yang setia.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menambahkan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan, khususnya dalam hal pengembangan kreativitas. Selain itu penyusunan tesis ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa program S-2 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah Swt. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

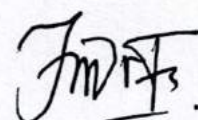
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku dosen

pembimbing tesis yang telah dengan sabar dan telaten membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis.

3. Bapak K.H. Dr. Muh. Wasith Achadi, S. Ag, M. Ag, selaku dosen penasehat akademik. Terimakasih telah banyak memotivasi dan memberikan arahan-arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya
5. Bapak kepala yayasan beserta segenap pengurus Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok.
6. Kepada Bapak, Ibu, Suami dan kakak-adikku keluarga besar yang sangat saya cintai, karena mereka yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga Besar Program Magister Pendidikan Agama Islam 2019 kalian semua luar biasa, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman yang luar biasa.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.
Jazākumullāh khairan

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Peneliti



Indira Falasifa

19204010087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Permasalahan.....	8
1. Rumusan masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Pendekatan Penelitian.....	13
3. Penentuan Subjek	14
4. Metode Pengumpulan Data	15
5. Metode Analisis Data	17
6. Teknik Keabsahan Data.....	19
F. Sistematika pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kreativitas dalam Pendidikan	21
1. Indikator Kreativitas	22
2. Aspek Kreativitas	23

3. Pendekatan Kreativitas	25
4. Jenis-Jenis Kreativitas	28
B. Model Pengembangan Kreativitas	30
1. Pengertian Model	30
2. Model Belajar Mengajar dari Bloom.....	32
3. Model Pengembangan Kreativitas.....	36
4. Urgensi Pengembangan Kreativitas	40
C. Peserta Didik Usia Sekolah Dasar	42
1. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar.....	42
2. Karakter Peserta Didik Usia Sekolah Dasar.....	45
BAB III PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH ALAM INDONESIA MERUYUNG.....	51
A. Gambaran Umum Sekolah Alam Indonesia Meruyung.....	51
B. Komponen Pembelajaran di Sekolah Alam Indonesia Meruyung	55
1. Kondisi peserta didik.....	55
2. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
3. Peran Orang Tua Peserta Didik	58
4. Struktur Organisasi.....	58
5. Sarana dan Prasarana	59
C. Kurikulum Sekolah	60
1. Kurikulum	60
2. Ekstrakurikuler	62
3. Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas	62
4. Bentuk Instrumen dan Laporan Penilaian	63
D. Atmosfir Sekolah	64
BAB IV MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM INDONESIA MERUYUNG	66
A. Sekolah Alam Indonesia Meruyung dalam Memahami Kreativitas	66
B. Program Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas	74
C. Hasil pengembangan kreativitas peserta didik.....	102
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia berkualitas adalah ujung tombak kemajuan dari suatu bangsa. Banyak negara maju menempatkan pendidikan sebagai faktor yang strategis dalam memajukan bangsanya. Pendidikan yang bagus dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Berhasilnya suatu bangsa dalam membangun pendidikan dapat menjadi ukuran seberapa maju bangsa tersebut.

Indonesia menjadi salah satu bangsa yang tidak bisa menyangkal adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat bersaing dalam kehidupan pada era dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, pendidikan di Indonesia harus mampu melahirkan generasi yang kreatif. Karena kreativitas terbukti mampu membuat seseorang terlihat lebih bersinar.

Pendidikan nasional dalam usaha mewujudkan tujuannya dituangkan ke dalam Undang-Undang Sisten Pendidikan nomor 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehisupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Jakarta: Fokus media, 2003), hlm. 7.

Secara umum tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara, serta membentuk anak menjadi warga negara yang baik.³ Selain itu, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk penghargaan terhadap kebebasan berkembang dan berfikir konstruktif. Menurut John Dewey: *“education be viewed as process of living and not preparation for future living”*. Pendapat ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses yang membantu perkembangan manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia.⁴ Pendidikan membantu manusia dalam menyempurnakan dirinya sebagai manusia.

Mu'arif mengakui bahwa realitas pendidikan di Indonesia memiliki persoalan visi, komitmen pemerintah dan kontruksi kesadaran masyarakat yang masih bernuansa fatalistik. Pendidikan nasional masih berorientasi pada formalisme, bukan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kemudian yang terjadi adalah pendidikan hanya sebagai “mesin-mesin intelektual” yang memproduksi gelar-gelar akademik.⁵ Pendidikan ibarat pabrik yang memproduksi insan-insan akademik dengan gelar-gelar tertentu.

Beberapa masalah yang terjadi pada pendidikan diantaranya: *pertama*, yaitu bahwa pendidikan masih menggunakan “gaya bank” dimana gaya ini

³ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN*, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2 2015 hlm. 296.

⁴ Esther Christiana, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia*, Humaniora, Vol. 4 No. 1 2013 hlm. 399.

⁵ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis: Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 24.

akan menjadikan peserta didik sebagai robot-robot yang tidak mengerti akan realitas-realitas sosial yang akan dihadapinya.⁶ Pendidikan ternyata mengorbankan keutuhan, yaitu kurangnya keseimbangan antara belajar yang berfikir (kognitif) dan perilaku belajar yang merasa (afektif). Padahal belajar bukan hanya berfikir, karena ketika orang sedang belajar maka ia sedang melakukan beberapa kegiatan seperti mengamati, membandingkan, meragukan, menyukai, menghargai, dan lain sebagainya.⁷

Kedua, pendidikan dengan tujuan memanusiakan manusia harus diberi kebebasan dalam proses pendidikan. Sistem pendidikan harus membebaskan peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.⁸ Peserta didik sering kali tidak diberi kebebasan karena dianggap tidak tahu apa-apa. Guru sebagai pemberi mengarahkan peserta didik untuk menghafal secara mekanis apa isi pelajaran dari yang diceritakan. Guru sebagai pengisi dan peserta didik sebagai yang diisi.

Ketiga, model pendidikan dengan tidak membebaskan peserta didik mengungkapkan pendapatnya maka akan menghasilkan manusia yang kurang kritis. Manusia saat ini disiapkan untuk bisa bersikap kritis terhadap zamannya, bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan zaman saja. Pendidikan yang diharapkan bukan hanya pengalihan atau pemindahan pengetahuan belaka, melainkan dituntut juga membantu peserta didik agar mampu mengembangkan

⁶ A.B. Susanto, *PENDIDIKAN PENYADARAN PAULO FREIRE*, At-Ta'dib, 1429.

⁷ Eko Jalu Santoso, *The Art of Life Revolution*, (Jakarta: Elex Media Komputindi, 2004), hlm. 186.

⁸ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*,....., hlm. 114.

potensi-potensinya melalui proses pembelajaran secara terus-menerus sepanjang hayat. Seperti yang dikatakan Prof. Proopert Lodge dalam Mu'arif, *“live is education and education is live”* (kehidupan itu proses pendidikan dan proses pendidikan itu adalah kehidupan).⁹

Belakangan ini banyak sekali isu yang berkaitan tentang revolusi industri 4.0. Perusahaan akan meminta sumber daya manusia dengan penguasaan keterampilan baru. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga dituntut mampu menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bisa menghadapi tantangan ini. Bukan hanya keterampilan yang berhubungan dengan data, teknologi dan kecerdasan buatan, kemampuan yang bersifat afektif dan psikomotorik juga mempunyai peran yang sangat penting. Kemampuan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas atau inovasi justru sangat dibutuhkan dalam persaingan global.

Kemampuan berpikir setiap individu harus terus dilatih untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, sebagaimana yang tertuang dalam surah an-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada umat manusia apa

⁹ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*,....., hlm. 113.

yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”¹⁰

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹¹ Kreativitas tercipta dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang ditemui anak, sehingga lingkungan ini harus mampu menyediakan berbagai fasilitas dan layanan untuk menunjang perkembangan anak.

Kreativitas dapat ditingkatkan dengan kesempatan menyendiri, dorongan, waktu, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.¹² Guru bisa melakukan banyak hal dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, orang tua dan guru harus menjaga kesehatan mental atau psikologis anak agar kreativitasnya tidak terhambat. Orang tua dan guru dapat memberi dukungan atau pujian supaya anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

Pada prinsipnya anak kecil sangat kreatif, hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang senang mengajukan pertanyaan, senang menjelajahi

¹⁰ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), hlm. 271.

¹¹ Dir Lanudin, *PENGEMBANGAN BAKAT KREATIVITAS ANAK*, *Jurnal Teknodik*, 2018.

¹² Try Apriani Atieka and Irma Budiana, *Peran Pendidikan Karakter Dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 September 2019, hlm 339.

lingkungan, tertarik untuk mencoba-coba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.¹³ Proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan mengurangi nilai-nilai atau sifat-sifat nominal. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan harus diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari banyak sumber bukan hanya melalui observasi.¹⁴

Pada kegiatan belajar mengajar, selain kreativitas terdapat juga faktor internal yang menunjang prestasi belajar yaitu kecerdasan peserta didik. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, tergantung pada faktor genetik dan lingkungan dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Kemampuan matematika dan sains sering kali menjadi alat ukur kecerdasan seorang individu. Kecerdasan sering disalah artikan dan diukur dengan tingginya nilai akademik peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

Peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang beragam dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Howard Gardner mencetuskan pendapat tentang teori dasar kecerdasan yaitu: *pertama*, setiap manusia memiliki kecerdasan yang beragam, minimal 1 dari 8 kecerdasan yang ada, *kedua*, kecerdasan yang dimiliki setiap individu dapat dikembangkan hingga tingkat yang memadai sepanjang hidupnya, *ketiga*, 8 jenis kecerdasan ini saling terkait dan bekerja dengan cara yang kompleks, *keempat*, dalam setiap kategori

¹³ Conny Semiawan dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 12.

¹⁴ Katarina Pora, dkk, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Tk Model*, Kota Malang, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, Tahun 2019, hlm. 990

ada banyak cara untuk menjadi cerdas.¹⁵ Delapan jenis kecerdasan tersebut antara lain: 1. Kecerdasan linguistik, 2. Kecerdasan matematis-logis, 3. Kecerdasan spasial, 4. Kecerdasan kinestetis-jasmani, 5. Kecerdasan musical, 6. Kecerdasan interpersonal, 7. Kecerdasan intrapersonal dan 8. Kecerdasan natural.

Penting bagi guru untuk memahami kemampuan setiap peserta didik dalam satu kelas. Dengan begitu guru dituntut menggunakan metode yang beragam seperti metode linguistik, metode visual, metode musik dan lainnya agar pelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik adalah metode *project based learning*. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan dengan berbagai cara. Dalam metode *project based learning* peserta didik dilatih menyelesaikan permasalahan yang memberikan kesempatan untuk menggali kemampuannya mengemukakan ide atau strategi dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

Semua kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Alam Indonesia Meruyung dilakukan dengan tujuan melatih kemampuan peserta didik dari mulai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok menjadi salah satu sekolah yang memiliki konsentrasi dalam

¹⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligence: The Theory in Practice*, (New York: Basic Book, 1993), Hlm. 54

¹⁶ Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainur, and Said Munzir, *Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning*, Beta Jurnal Tadris Matematika, Vol. 10 No. 2 2017, hlm. 169.

mengembangkan kreativitas peserta didik. Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok merupakan sekolah yang mengacu pada kondisi dan kehidupan nyata. Peserta didik diberikan ruang dalam mengeluarkan ide, berinteraksi, berkesperimen dan bereksplorasi. Konsep tersebut dapat dijadikan model dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok, maka perlu diadakan evaluasi melalui penelitian. Berdasarkan fenomena yang terjadi berkaitan dengan pengembangan kreativitas peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dan mengkaji bagaimana model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok.

B. Permasalahan

1. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan merumuskan dalam pertanyaan mayor dan minor dalam rangka mempermudah isi dari penulisan tesis ini, sehingga arah pembahasannya akan jelas. Kalimat pertanyaan mayor dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok?

Sedangkan berikut ini adalah pertanyaan minor:

- a. Bagaimana Sekolah Alam Indonesia Meruyung dalam memahami kreativitas?
- b. Bagaimana model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok?

- c. Apa hasil pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok?

2. Pembatasan Masalah

Begitu kompleks dan luasnya permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas sehingga membuat peneliti untuk membatasi pada keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peneliti akan melakukan penelitian pada sekolah alam dengan tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di lokasi Meruyung Depok. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada periode pengajaran tahun 2021 semester ganjil.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Sekolah Alam Indonesia Meruyung dalam memahami kreativitas.
- b. Untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok.
- c. Untuk mengetahui hasil pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian peneliti di atas mengenai model pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

- a. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana baru tentang konsep pengembangan kreativitas dalam pembelajaran yang bisa diaplikasikan para pengajar dalam proses memajukan pendidikan yang telah ada saat ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul “*Model Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok*” belum ada yang meneliti, namun ada beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan penelitian ini:

Penulis menemukan skripsi dari Fina Anjaryani yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga macam aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan. Diantara tiga aspek tersebut yang pertama yaitu aspek berpikir dengan cara menulis kreatif, membaca, mengajukan gagasan dan diskusi. Kedua, aspek sikap yaitu dengan cara *story morning*, *market day*, *outbond training*, menata bangku dan lain-lain. Kemudian yang ketiga yaitu aspek motorik melalui kegiatan mewarnai,

menggunting, renang, voli dan olahraga lainnya.¹⁷ Penulis menemukan beberapa persamaan yakni sama-sama meneliti pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah alam, namun ditemukan perbedaan yaitu penelitian ini tidak meneliti tentang kecerdasan majemuk dan metode *project based learning*.

Selanjutnya, penulis menemukan jurnal yang ditulis oleh Kenedi sebagai guru SMP Negeri 3 Rokan IV Koto dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik melalui proses belajar maupun lingkungan yang kondusif. Dari pembahasan ini ditemukan fakta bahwa : (a) pengembangan kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran belum dilakukan dengan optimal, baik melalui pendekatan “*inquiri*” dalam proses pengajaran, sumbangan saran, memberi penghargaan bagi prestasi kreatif ataupun dengan meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, dan (b) pengembangan kreativitas peserta didik melalui lingkungan belajar yang kondusif oleh guru terhadap peserta didik belum dilakukan dengan baik, karena guru kurang menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik melalui interaksi proses belajar mengajar.¹⁸ Penulis menemukan beberapa persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas peserta didik di suatu sekolah, hanya saja terdapat beberapa perbedaan diantaranya penelitian ini

¹⁷ Fina Anjaryani, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*, Skripsi Program Sarjana PGMI, IAIN Purwokerto, 2018.

¹⁸ Kenedi, *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017, hlm. 329-347.

tidak berfokus pada kecerdasan majemuk, metode *project based learning* dan tidak meneliti sekolah alam.

Kemudian peneliti menemukan tesis dari Khozinatun Masfufah yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus Sekolah Alam School of Universe (SOU) Parung Bogor)*”. Tesis ini menjelaskan bahwa, kreativitas peserta didik akan berkembang jika menempatkan peserta didik dan pendidik sama-sama sebagai subyek pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berlangsung aktif, kreatif dan efektif.¹⁹ Penulis menemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah alam. Namun ditemukan perbedaan pada lokasi penelitian dan penelitian ini juga tidak meneliti kecerdasan majemuk peserta didik dan metode *project based learning*.

Penulis juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Ines Dwi Astuti dkk, yang berjudul “*Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar Siswa*”.²⁰ Pada penelitian ini padat disimpulkan bahwa model project based learning terintegrasi STEM dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada materi ekosistem dengan kategori (tinggi), dimana STEM sendiri

¹⁹ Khozinatun Masfufah, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus Sekolah Alam School of Universe (SOU) Parung Bogor)*, Tesis Program Magister Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

²⁰ Ines Dwi Astuti, Toto Toto, and Lia Yulisma, *Model Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa*, Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi Vol. 11 No. 2 Juli 2019.

berupa akronim dari *Science, Technology, Engineering, and Mathematics*. Peneliti menemukan persamaan dalam jurnal ini, yaitu sama-sama meneliti tentang metode *project based learning*. Namun ditemukan juga perbedaan bahwa penelitian ini tidak membahas tentang kreativitas dan kecerdasan majemuk peserta didik serta lebih pada keaktifan serta penguasaan konsep pada materi tertentu.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasar pada sumber data yang ada, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mendapatkan data langsung dari informan atau sumberdata penelitian di lapangan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²¹ Maka dari itu penelitian ini bersifat deskriptif, karena peneliti berusaha menjelaskan apa yang diteliti dengan apa adanya (*as it is*) secara mendalam.²²

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memusatkan perhatian kepada suatu kasus model pengembangan kreativitas melalui

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

²² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 365.

pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini dipergunakan untuk membantu memahami berbagai peristiwa, kejadian, dan aktivitas sosial yang ada pada penelitian yaitu sekolah.²³ Peneliti berusaha menghimpun data terkait dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.

3. Penentuan Subjek

Subjek penelitian ialah orang-orang yang dapat memberi informasi atau data utama berdasarkan posisi dan perannya masing-masing yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan manajer sekolah, peneliti memperoleh data mengenai bagaimana manajemen sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan model pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah.
- b. Guru atau tenaga kependidikan, yaitu guru kelas terkait dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Data yang peneliti peroleh adalah metode apa saja yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Orang tua atau walimurid, yaitu keluarga yang sehari-hari bersama dengan peserta didik saat mereka tidak berada di sekolah. Data yang peneliti peroleh adalah bagaimana kegiatan anak selama tidak berada

²³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 15.

di sekolah dan bagaimana proses peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

- d. Peserta didik, data yang peneliti peroleh dari peserta didik adalah tanggapan atau pandangan terkait kegiatan-kegiatan sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan analisis peneliti secara khusus terhadap perkembangan kreativitas peserta didik di sekolah.

Penentuan subjek penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁴ Terkait subjek penelitian peserta didik dalam hal ini peneliti akan melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan wali kelas yang bersangkutan sebelum melaksanakan penelitian sebagai gambaran dan pertimbangan untuk mengetahui kondisi peserta didik di sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan segala bentuk cara yang digunakan dalam rangka memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 156.

tujuan tertentu.²⁵ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung mengamati model pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap dan tajam serta mampu mengetahui makna perilaku yang tampak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber terkait. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak didapat dari narasumber. Pada kondisi ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu perekam, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.²⁶

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai seputar informasi terkait proses perkembangan kreativitas peserta didik, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana reaksi peserta didik dalam menerima materi, bagaimana perkembangan kreativitas peserta didik setelah menerima materi, kemudian apa saja faktor hambatan dan

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 153.

²⁶ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 57.

pendukung proses pembelajaran. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada guru, orang tua dan beberapa peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁷ Dokumen dapat berbentuk catatan, transkrip, buku, dokumen-dokumen dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam proses ini, peneliti meminta kepada pihak sekolah mengenai dokumen-dokumen sekolah atau gambaran umum serta visi dan misi sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar hanya sebagai penunjang dalam pengumpulan data.

5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian adalah langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data tersebut akan diperoleh arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang diteliti. Secara istilah, analisis ialah “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya)”.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 60.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Muhammad B. Idrus menyarankan peneliti menggunakan model analisis data kualitatif untuk meneliti ilmu-ilmu sosial, dengan begitu peneliti juga harus memperhatikan tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan kata lain, analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, lalu diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.²⁹

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum dengan memilih data-data pokok yang fokus pada hal-hal penting, kemudian mencari tema serta polanya. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas supaya memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pokok bahasan penting terkait penelitian ini.
- b. Penyajian Data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data, data yang disajikan yaitu sekumpulan informasi terstruktur yang diuraikan dengan teks berbentuk naratif.

²⁹ Muhammad B. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini diolah berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah Alam Indonesia Meruyung.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu triangulasi. Dalam uji kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁰ Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengetahui kredibilitas pada penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi dalam tiga bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian inti terdiri dari empat bab.

Bab I berisi tentang pendahuluan, pendahuluan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 274.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Model Pengembangan Kreativitas Peserta Didik, yang meliputi pengertian model, pengertian pengembangan, pengertian kreativitas, indikator kreativitas, aspek kreativitas, pendekatan kreativitas, model pengembangan kreativitas, serta karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar..

Bab III berisi tentang gambaran umum Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok. Gambaran ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan peserta didik kemudian keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang bagaimana Sekolah Alam Indonesia Meruyung dalam memahami kreativitas, program pembelajaran yang digunakan, dan hasil pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung.

Bab V yaitu bab terakhir sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan rangkuman dari seluruh kajian ini dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pentingnya kreativitas untuk dimiliki oleh setiap individu karena kreativitas dapat melatih seseorang untuk memiliki kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan dan menyelesaikan sebuah masalah. Sekolah Alam Indonesia Meruyung menerapkan berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang diterapkan di Sekolah Alam Indonesia Meruyung tersebut, diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang unggul dan produktif.

Dari uraian di atas, telah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi tumpuan sebagai hasil kesimpulan dalam tesis ini, yaitu:

1. Keprihatinan menjadi latar belakang munculnya model pengembangan kreativitas di Sekolah Alam Indonesia Meruyung karena melihat kurangnya minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang membebani. Model pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas di Sekolah Alam Indonesia Meruyung Depok berfokus pada 4 indikator kreativitas yaitu: *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Kemudian Sekolah Alam Indonesia Meruyung menyadari bahwa sistem ranking dirasa tidak adil karena sebenarnya setiap anak pandai dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya

dinilai dari tugas akhirnya namun setiap tahap perkembangan akan didokumentasikan sebagai laporan penilaian.

2. Model pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah alam indonesia meruyung menggunakan *Integrated learning* dan *experiential learning*. Kedua model ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran *project based learning* (PjBL). Selain peserta didik akan memiliki banyak pengalaman, dengan menerapkan model pembelajaran ini setiap mata pelajaran akan saling terkait dan terintegrasi dengan baik sehingga mudah untuk memahaminya. Selanjutnya peserta didik akan terlatih untuk bisa melihat sebuah masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta mampu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah tersebut. Selain itu, ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu: *market day*, *outbound*, *outing class*, *gardening*, *story morning*, *al-Qur'an*, *home program*, bahasa Arab/Inggris, dan selebrasi.
3. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, kemajuan-kemajuan yang dicapai dari pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung diantaranya peserta didik menghasilkan produk-produk bermanfaat dari proyek dalam pembelajaran tema, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan kritis dalam diskusi, peserta didik berani melakukan presentasi dihadapan anggota kelas, peserta didik menyukai kegiatan *outbound*, peserta didik sangat bersemangat menyambut kegiatan *outing class*. Dalam bidang akademik,

peserta didik dari Sekolah Alam Indonesia Meruyung lebih unggul dari beberapa sekolah di Meruyung pada saat melakukan Ujian Nasional.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Alam Indonesia Meruyung dalam rangka pengembangan kreativitas peserta didik peneliti memberikan beberapa saran seperti berikut:

1. Untuk Sekolah Alam Indonesia Meruyung, suasana sekolah dengan konsep menyatu dengan alam membuat peserta didik seolah tidak sadar bahwa sejatinya mereka sedang belajar. Sekolah ini sangat menarik dengan konsep alamnya, oleh karena itu hendaknya bisa menambah kapasitas peserta didik agar banyak orang yang merasakan asyiknya belajar sambil bermain di alam.
2. Untuk pendidik, pentingnya kreativitas peserta didik untuk kehidupan di masa mendatang, maka kreativitas tersebut harus dikembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu, hendaknya bapak dan ibu guru tetap menjaga suasana hati (*mood*) dan semangat mengajar. Karena ilmu yang diterima oleh peserta didik bersumber dari para guru, jadi ketika guru mengajar dengan semangat dan suasana hati yang baik maka akan membawa energi positif di dalam kelas dan pembelajaran pun semakin menyenangkan.
3. Untuk peserta didik, menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah wajib. Oleh karena itu, peserta didik di Sekolah Alam Indonesia Meruyung hendaknya menikmati masa-masa belajar. Karena dengan menikmati proses yang ada akan memudahkan kita dalam menjalankan kehidupan

yang selanjutnya. Peneliti merasa bahwa, peserta didik yang diberi kesempatan bersekolah disini adalah termasuk orang yang beruntung. Karena sekolah sambil bermain belum pernah dirasakan oleh peneliti, sehingga peneliti memberi saran kepada peserta didik untuk menikmati setiap proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di Sekolah Alam Indonesia Meruyung ini.

4. Untuk orang tua peserta didik, keputusan untuk menyekolahkan anak di Sekolah Alam Indonesia Meruyung ini adalah keputusan yang tepat. Oleh karena itu, bagi orang tua dari peserta didik hendaknya mendukung buah hatinya dalam bentuk memberi motivasi dan fasilitas kepada anak dalam proses belajar di Sekolah Alam Indonesia meruyung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1.
- Almansur, D. G. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amabile, T. M. (1997). Motivating Creativity in Organizations: On Doing What You Love and Loving What You Do. *California Management Review*, Vol. 40 No. 1.
- Anjaryani, F. (2018). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. IAIN Purwokerto: Skripsi Program Sarjana PGMI.
- Asrori, M. (2015). *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aziizu, B. Y. (Vol. 2 No. 2 Tahun 2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, hlm. 296.
- Aziz, R. (2014). *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Bambang. (2014). , Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 No. 2.
- Budiana, T. A. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2.
- Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, Vol. 4 No. 1 .
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, Vol. 4 No. 2.
- Gadner, H. (1993). *Multiple Intelligence: The Theory in Practice*. New York: Basic Book.

- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Books.
- Grant, A. (2016). *Originals - How Non-Conformists Move the World*. New York: Penguin.
- Grant, M. M. (2002). Getting A Grip on Project Based Learning : Theory, Cases an Recommendations. *Meridian A Middle School Computer Technologies*, Vol. 5.
- <https://kbbi.web.id/model>
- <https://kbbi.web.id/kreatif>
- <https://osf.io/preprints/inarxiv/stxpu/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/selebrasi>
- Huberman, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Idrus, M. B. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ina Magdalena, R. O. (2021). Analisis Taksonomi Bloom sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 2.
- Ines Dwi Astuti, T. T. (2019). Model Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, Vol. 11 No. 2.
- J.Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalali, M. A. (2016). Comparison oh Creativity (Fluency, Flexibility, Elaboration, Originality) between Bilingual Elementary Students (Azari language-Kurdish language) in Urmania City - Iran. *Official Conference Proceedings* (hal. 2). Dubai: The IAFOR International Conference on Language Learning.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2.
- Kusmaedi, J. H. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Lanudin, D. (2018). Pengembangan Bakat Kreativitas Anak. *Jurnal Teknodik*.
- Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mamangkey, L. A. (2018). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), DAN KECERDASAN SOSIAL (SQ) TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR WILAYAH BANK BRI MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 4 .
- Mardison, S. (2016). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Volume IV Edisi 02.
- Masfufah, K. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus Sekolah Alam School of Universe (SOU) Parung Bogor)*. Jakarta: Tesis Program Magister Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah.
- Mu'arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis: Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muliawan, J. U. (2006). *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfuadi. (2013). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2.
- Pora, K. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B TK Model Kota Malang. *Prosiding Seminar Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen*, Vol. 3.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmazatullaili, C. M. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 10 No. 10.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. *Phi Delta Kappa International*, Vol. 42 No. 7.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, C. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Severin, W. J. (2008). *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawijaya, S. M. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, No. 2 Vol. 2.
- Sumiarti. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wardana, L. A. (2014). Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjung Rejo 5 Kota Malang). *Jurnal PEDAGOGY*, Vol. 1 No. 2.